

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Definisi membaca ialah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental.¹¹ Dalam kegiatan membaca bukan hanya mulut yang bekerja untuk melafalkan kata, akan tetapi terdapat mata untuk melihat huruf demi huruf kemudian terdapat otak yang berfungsi menangkap dan memahami makna dari bacaan yang dibaca tersebut. Sehingga kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena saling membutuhkan indra yang lain.

Jadi seperti yang dikemukakan Supriatna mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan.¹²

Tujuan membaca Menurut rivers adalah karena ingin tahu tentang beberapa topik, memerlukan instruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan atau hidup sehari-hari, ingin tahu dimana dan kapan sesuatu terjadi, serta ingin mencari tahu atau menemukan kesenangan dan kenikmatan (membaca karya sastra, dsb).¹³ Membaca adalah jendela dunia, dikatakan demikian karna dengan membaca kita akan membuka dan menambah pengetahuan baru yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Dengan membaca juga kita dapat mengetahui sesuatu hal baik itu yang bersifat teoritis maupun praktis.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara *etimologis*, Al-Qur'an berarti bacaan yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari

¹¹ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 200.

¹² Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak-Didik Yang Islami* (Malang : UIN Malang Press, 2009), 116.

¹³ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak-Didik Yang Islami* (Malang : UIN Malang Press, 2009),117.

kata kerja *qara'a* . Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹⁴ Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir maksudnya ialah secara berangsur-angsur, bahkan masa penurunannya hampir 23 tahun yakni 22 tahun 2 bulan 22 hari. Dan diturunkan di dua kota yakni mekah dan madinah, maka apabila surat yang diturunkan di mekah maka akan disebut surat makiyah dan sebaliknya apabila turun di madinah maka akan disebut surat madaniyah. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yakni Aqidah (keimanan dan keesaan Allah SWT) dan Syaria'ah (yang berhubungan dengan Amal)¹⁵. Al-qur'an pada awalnya bersebaran, ada yang terdapat di daun, kulit binatang, tulang binatang bahkan di daun kurma. Hingga pada pemerintahan para sahabat mengusulkan untuk dikumpulkan dan dijadikan mushaf-mushaf.

Usia Ideal anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal ialah pada usia 4-6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak sudah harus dapat melakukan dan menjalankan ibadah sholat¹⁶. Dalam ibadah sholat memerlukan bacaan-bacaan surat pendek dari Al-Qur'an sehingga diharapkan pada usia ini anak telah dapat membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan ibadah sunnah dan diharuskan dengan bacaan yang tartil, Karena Hukum membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardlu 'ain, tidak bisa diwakili. Dan sebaliknya apabila membaca Al-Qur'an tidak dengan tajwid maka hukumnya berdosa.¹⁷

a. Tingkatan membaca Al-Qur'an

Para ulama terdahulu hingga sekarang selalu menaruh perhatian khusus mengenai tata cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-

¹⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008)1.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Sinar Grafika, 2008),19.

¹⁶Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta :Gema Insani, 2004), 63.

¹⁷Abdurohim, Iim Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 6

lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Mengingat Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci sehingga membacanya pun haruslah berhati-hati karena selain memberikan pahala, Al-Qur'an juga dapat memberikan laknat bagi mereka yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang salah.

Dengan ketentuan tersebut maka para ulama serta tokoh agama membagi tingkatan untuk membaca Al-Qur'an. Berikut beberapa tingkatan membaca Al-Qur'an :

1) Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil.¹⁸ dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

2) Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya seperti menyempurnakan *mad* (panjang), atau memenuhi *ghunnah* (dengungan).¹⁹

3) Hadar

Hadar adalah membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak samapai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

¹⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 79.

¹⁹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 91

4) Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad. Hanya tidak samapai penuh . bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan anatara al-Hadr dan at-Tartil.²⁰

Dari keempat tingkatan membaca Al-Qur'an diatas tingkatan yang ideal untuk anak-anak adalah tingkatan yang pertama yaitu tahqiq. Dengan membaca tahqiq anak akan terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang, dan tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

b. Hal yang patut dihindari dalam membaca Al-Qur'an

Islam menganjurkan kita untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas dengan bacaan tajwid dan tartil secara benar. Dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-Quran maka sejatinya akan mendatangkan hikmat penuh penghayatan maka akan terlihat pancaran wajah resik dan aura penuh kewibawaan.

Selain mengetahui tata cara dan aturan membaca Al-Qur'an, diharuskan pula mengatehui hal yang harus dihindari ketika membaca Al-Qur'an untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Berikut hal-hal yang perlu dihindari dalam membaca Al-Qur'an :

- 1) Hadzamah yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya. Melafalkan huruf disini sama artinya dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.²¹ Yang dimaksud tempat keluarnya ialah beberapa tempat dibagian mulut yang memang huruf

²⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 30

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 43.

tersebut sebenarnya harus terbunyikan dari bagian mulut tersebut. Beberapa tempat tersebut bisa di rongga mulut, tenggorokan, lidah, dan bibir.

- 2) Al-lahn yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²² Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhkan atau memberikan hak huruf dan mustahqnya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.²³ Maksud dari hak huruf ialah sifat asli dari huruf sedangkan untuk mustahq huruf ialah sifat yang tampak sewaktu-waktu dapat bersifat tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), ikhfa dan lain-lain. Jadi kita dituntut untuk mengetahui suara asli huruf serta mengetahui waktu untuk membaca huruf tersebut dengan sifat tebal ataupun tipis.

c. Metode membaca Al-Qur'an

1) Qiro'ati

Metode baca Al-Qur'an Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini disebarakan sejak awal 1970, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang adabelum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan baca tartil. KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiro'ati. Tapi semua

²² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 81.

²³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

orang boleh diajar dengan metode Qiro'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qio'atikan diperluas. Kini ada Qiro'ati untuk usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

- a) Klasikal dan privat
- b) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c) Siswa membaca tanpa mengeja
- d) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.²⁴

2) Al-Baghdadi

Metode membaca Al-Qur'an ini berasal dari Baghdad, Irak. Metode ini diperkenalkan pada tahun 1930 an pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah. Metode ini dimulai dari mengenalkan huruf- huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja dan diurai pelan. Setelah menguasainya barulah mengajarkan membaca surat-surat pendek dan seterusnya. Setelah itu barulah beralih membaca Al-Qur'an pada juz pertama hingga tamat. Kelebihan metode baghdadi ialah

- a) Bahan/materi disusun secara sekuensif
- b) 30 huruf selalu ditampilkan pada setiap langkah
- c) Pola bunyi di huruf tertata rapi
- d) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi

Sedangkan kelemahannya dari metode baghdadai ialah :

- a) Penyajian materi terkesan menjemukan
- b) Memerlukan waktu lama untuk menguasai dan mampu membaca Al-Qur'an.²⁵

²⁴Siti Sumihatul Ummah, *Metode-Meode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Hlm 130, Diakses Pada Tanggal 6 Maret 2019, <http://eournal.uin.suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/view/49/38.pdf>

²⁵ Siti Sumihatul Ummah, *Metode-Meode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Hlm 130, Diakses Pada Tanggal 6

3) Yanbu'a

Yanbu'a adalah suatu kitab Thariqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al-Qur'an. Metode yanbu'a adalah metode pembelajaran membaca, Menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.²⁶

Adapun cara belajar Al-Qur'an adalah dengan cara musyafahah sebagai berikut :

- a) Guru membaca terlebih dahulu kemudian murid menirukan
- b) Murid membaca, guru mendengarkan apabila ada yang salah dibetulkan

Disamping itu guru harus memperhatikan rambu-rambu:

- a) Guru berupaya supaya anak aktif/CBSA (cara belajar peserta didik aktif)
- b) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara memberi contoh yang benar, menyimak murid dengan sabar, teliti, dan tegas serta menegur bacaan yang salah dengan isyarat atau ketukan dan apabila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.²⁷

Maret

2019,

<http://ejournal.uin.suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/view/49/38.pdf>

²⁶ Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*, hlm. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2019 , <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/2141.pdf>

²⁷ Muslih, "Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Melalui Metode Yanbu'a Bagi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Wonosobo", pusat studi kependidikan FITK UNSIQ, no. 6 (2012) : 17-18, diakses pada tanggal 29 Juli 2019, [Http:// al-qalam.unisq.ac.id/index.php/al_qalam/article/download/26/26](http://al-qalam.unisq.ac.id/index.php/al_qalam/article/download/26/26)

4) Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang anatarapembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.²⁸ pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik yaitu :

- a. Teknik klasikal 1(guru membaca murid mendengarkan)
- b. Teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan)
- c. Teknik kalsikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama)
- d. Teknik klasikal 4(yang satu membaca yang lain menyimak)²⁹

5) Iqro'

Metode iqro dikembangkan oleh KH. As'ad dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. metode iqro terdiri dari 6 jilid sebagai bahan ajarnya.³⁰ Metode yang diterapkan diantaranya :

²⁸Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di KB TAAM Adinda Menganti Gresik*, No 1 (2017), 110-111, Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2019, [Http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar/HI=Id&As_Sdt=2C5&Q=Jurnal+Metode+Tilawati+Membaca+Al-Qur'an%27an&Btn6=#D=9s_Qabs&6=%23p%Kycxxme082aj.Pdf](http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar/HI=Id&As_Sdt=2C5&Q=Jurnal+Metode+Tilawati+Membaca+Al-Qur'an%27an&Btn6=#D=9s_Qabs&6=%23p%Kycxxme082aj.Pdf)

²⁹Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di KB TAAM Adinda Menganti Gresik*, No 1 (2017), 116, Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2019, [Http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar/HI=Id&As_Sdt=2C5&Q=Jurnal+Metode+Tilawati+Membaca+Al-Qur'an%27an&Btn6=#D=9s_Qabs&6=%23p%Kycxxme082aj.Pdf](http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar/HI=Id&As_Sdt=2C5&Q=Jurnal+Metode+Tilawati+Membaca+Al-Qur'an%27an&Btn6=#D=9s_Qabs&6=%23p%Kycxxme082aj.Pdf)

³⁰ Siti Sumihatul Ummah, *Metode-Meode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Hlm 130, Diakses Pada Tanggal 6 Maret 2019,

- a) CBSA, guru sebagai penyimak dan memberikan contoh pada pokok pelajaran
- b) Privat, penyimakan seorang demi seorang apabila secara bersama maka harus dengan peraga
- c) Asistensi, santri yang lebih tinggi tingkat kemampuannya maka harus membantu santri yang lebih rendah tingkat kemampuannya.
- d) Komunikatif, guru membenarkan bacaan yang betul dan menyalahkan bacaan yang salah.

3. Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

a. Bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastilah didalamnya terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan kesulitan tersebut dapat muncul baik dari dalam maupun dari luar. Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an, memiliki beragam kesulitan-kesulitan ketika membacanya. Secara umum kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pembaca terutama para pemula dan orang awam ialah mengenai makharijul huruf, penguasaan ilmu Tajwid dan membaca yang terlalu cepat atau tergesa-gesa.

1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyyah Dengan Benar (Makharijul Huruf)

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.³¹ Banyak diantara orang awam kurang memerhatikan hal ini. Padahal makharijul huruf sangatlah berpengaruh terdapat bacaan Al-Qur'an. Pengaruhnya bisa merubah suara asli dari huruf tersebut, merubah makna Al-Qur'an yang sebenarnya karena disebabkan salah pengucapan suara dari huruf tersebut, dan yang ketiga adalah mendapat laknatullah karena mengubah suara huruf serta makna dari Al-Qur'an Karim

<http://eournal.uin.suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/view/49/38.pdf>

³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 43.

Mulut sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyyah, dibagi menjadi 5 bagian sebagai tempat keluarnya huruf ketika dibunyikan :

- a) **Kelompok Rongga mulut (*jauf*)**, huruf-hurufnya ialah alif (ا)wau (و) , dan ya (ي)
 - b) **Kelompok tenggorokan (*Halq*) atau huruf Halqiyah** terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama Aqsha Halq (pangkal tenggorokan) hurufnya hamzah dan ha (ح), Washtul Halq (tengah tenggorokan) hurufnya ‘ain dan ha, Adna Halq (ujung tenggorokan) hurufnya ghain dan kha.
 - c) **Kelompok lidah (*lisan*)** hurufnya terdiri dari Qaf (ق) , Kaf(ك) , Jim (ج) , Syin (س) , ya (ي), dhad (ض), lam (ل), nun (ن), ta (ت), ra (ر), dal (د), tha (ط), shad (ص), sin (س), za (ز), zha (ذ), dan tsa (ث)
 - d) **Kelompok dua bibir (*syafatain*)** dibagi menjadi dua yaitu pertama bibir atas bertemu dengan bibir bawah (ba(ب) , mim(م), wau(و)) yang kedua bibir bawah bertemu gigi seri atas (fa) (ف)³²
 - e) **Kelompok rongga hidung (*khaisum*)** mengeluarkan suara sengau (dengung) melalui hidung, hurufnya ialah nun tasydid dan mim tasydid.³³
- b. Pengaplikasian ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an
- Secara bahasa, ilmu Tajwid berasal dari kata *Jawwada* yang mengandung arti Tahsin, artinya memperindah atau memperelok.³⁴ ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaqnya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.³⁵ Diantara

³² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an* (Jakarta:Qultummedia, 2008), 15

³³ Ahmad Mansur, *Iqro’ Al-Mansury Panduan Membaca Al-Qur’an Untuk Anak* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017), 68.

³⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an* (Jakarta:Qultummedia, 2008), 13

³⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur’an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

ilmu-ilmu yang menyangkut Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Para ulama terdahulu hingga sekarang telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu ini sangatlah bermanfaat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an secara benar.

Mengingat kurang tersampainya ilmu tajwid di masyarakat menjadikan masyarakat kurang mengerti dan tidak mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga mempersulit mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, serta berdampak pula terhadap kualitas masyarakat dalam mengajari anak mengenai membaca Al-Qur'an dengan benar. Pada ilmu tajwid sendiri berisi tentang cara melafalkan huruf, panjang pendek suatu bacaan, hukum bacaan dan aturan-aturan lainnya. Sedangkan Hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori adalah fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid hukumnya Fadlu 'ain.³⁶

c. Panjang bacaan (mad)

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli). Huruf mad ada tiga diantaranya alif, wau dan ya'.³⁷ Contohnya :

a) Alif dan huruf sebelumnya berharakat fathah

contoh ³⁸ قَالَ - تَرَهَّقَهَا

b) Ya, yang mati jatuh (bersukun) dan huruf sebelumnya berharakat kasroh contoh - فِيهَا

³⁹ حَدِيثٌ

c) Wawu yang mati jatuh (bersukun) dan huruf sebelumnya berharakat Dhumamah⁴⁰ contoh وَ

⁴¹ جُوهِمٌ - قُلُوبِهِمْ

³⁶ Ahmad Mansur, *Iqro' Al-Mansury Panduan Membaca Al-Qur'an Untuk Anak* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017), 66.

³⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 122.

³⁸ Abu al-kindie ruhul ihсан dan abu azka, *juz amma for kids arab-latin-indonesia-inggris*, (Bandung: ruang kata imprint kawan pustaka,2012),6

³⁹ Abu al-kindie ruhul ihسان dan abu azka, *juz amma for kids arab-latin-indonesia-inggris*, (Bandung: ruang kata imprint kawan pustaka,2012),6

⁴⁰Shulhan Hasan Dan Suad, *Mutiara Tajwid* (Surabaya: Al-Ihsan,), 70.

Mad dibagi menjadi dua yakni mad asli (mad Thabi'i) dan mad far'i. Mad Asli adalah mad yang huruf madnya berdiri sendirian tidak bergantung pada sebab lain seperti hamzah atau sukun. Sedangkan Mad far'i ialah mad yang timbul akibat pertemuan huruf mad (alif(ا) , ya'(ي), wawu(و)) dengan huruf hamzah.⁴²

- d. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an

1) Minat

Minat atau *interest* adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.⁴³ Yaitu kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang lebih terhadap sesuatu untuk dipelajari, dilakukan, dan semakin rasa besar rasa suka atau senang tersebut maka akan semakin besar minat tersebut. Maka sangat dibutuhkan minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an karena dari minat tersebut akan mempermudah memperlancar dan mempercepat keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena kesungguhan siswa untuk mempelajarinya.

2) Fisik

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris, dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.⁴⁴ Seseorang yang kurang sehat akan cenderung sulit dalam menerima informasi dan keterampilan ini karena saraf-saraf tidak bekerja secara optimal selain itu juga anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajar karena ia mudah capek, mengantuk, pusing, konsentrasi menghilang, dan

⁴¹ Abu al-kindie ruhul ihsan dan abu azka, *juz amma for kids arab-latin-indonesia-inggris*, (Bandung: ruang kata imprint kawan pustaka,2012),6

⁴² Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 103

⁴³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 99.

⁴⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 255.

kurang semangat. Maka guru dan orang tua sangat perlu memerhatikan dan memeriksa kesehatan dan gizi dari anak, barangkali hal tersebut yang menyebabkan prestasinya menjadi turun .

3) Intelegensi

IQ anak yang tergolong normal ialah berkisar 90-110. IQ anak 110-140 dapat digolongkan cerdas, sedangkan untuk 140 keatas tergolong jenius. Golongan ini dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang mengalami kesulitan belajar.⁴⁵ Setiap anak di dunia ini diberi anugerah kecerdasan yang berbeda-beda. Tugas kita sebagai manusia adalah mensyukuri dan selalu berusaha untuk mengoptimalkan segala anugerah tersebut. Selain itu diharapkan pula lingkungan dan orang - orang terdekat selalu mendukung anak, baik yang memiliki kecerdasan atau IQ tinggi dengan anak yang memiliki kecerdasan atau IQ rendah. Khusus bagi anak yang memiliki IQ rendah diharapkan mendapat perhatian lebih dari orang tua, lingkungan ataupun guru untuk menuntun serta membimbing potensi anak tersebut, karena mengingat anak dengan IQ rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar serta memiliki kondisi mental yang cukup rendah . Dan untuk yang anak yang memiliki IQ tinggi dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

4) Motivasi

Keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan bisa disebut dengan motivasi.⁴⁶ Dapat diartikan motivasi merupakan alasan yang menjadi semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan

⁴⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 258.

⁴⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 77.

perbuatan belajar.⁴⁷ Seorang yang memiliki motivasi telah memiliki pondasi yang kuat untuk mencapai tujuan seseorang tersebut. jadi seseorang yang memiliki motivasi yang besar cenderung akan giat dalam berusaha, tampak gigih, kuat dan tidak mudah menyerah. Akan tetapi dengan catatan apabila motivasi ini timbul murni dari diri seseorang maka akan bertahan lama, beda lagi apabila motivasi timbul karena imbalan (ganjaran) dan hukuman maka akan bersifat sementara dan tidak bertahan lama.

5) Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan tranpormasi nilai-nilai keagamaan.⁴⁸ Karena keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah melainkan untuk menjadi insan beragamaan yang sadar akan kedudukannya.⁴⁹ Dimasa kecil yaitu masa kanak-kanak, merupakan masa yang tepat menanamkan dasar-dasar keagaaman berupa pembiasaan. Pembiasaan ini dapat berupa rutinitas seperti, sholat berjamaah dimasjid, mengikuti pengajian, membaca Al-Qur'an dan mendengarkan ceramah keagamaan . Karena apabila tidak pernah ditanamkan dari kecil pembiasaan ini, maka setelah dewasa mereka pun tidak akan ada perhatian mengenai hal tersebut. Karena dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah metode pembiasaan terbukti ampuh dalam membentuk keperibadian anak. Karena segala kebiasaan tersebut akan mengkristal

⁴⁷Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 260.

⁴⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 43

⁴⁹Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:AR-Ruzz Media, 2017), 82-83.

dalam diri anak dan menjadi kata hati selamanya.⁵⁰ Sehingga anak diharapkan dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan yang positif diwaktu kecilnya dan pembiasaan ini tentunya harus dengan contoh oleh anggota keluarga, tokoh masyarakat terdekat.

6) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud ialah lingkungan masyarakat, teman sebaya dan media cetak maupun elektronik.⁵¹ Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Setiap anak memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda maka akan menghasilkan perilaku anak yang berbeda-beda pula karena lingkungan dapat mempengaruhi keseharian dan persepsinya mengenai pendidikan. Apabila lingkungan anak merupakan masyarakat dengan rata-rata berpendidikan yang tinggi maka akan membuat sadar akan pentingnya pendidikan. Akan tetapi sebaliknya apabila lingkungan kurang sadar akan pentingnya pendidikan maka mereka akan menganggap remeh pendidikan dan membuat mereka tidak mau bersekolah apalagi belajar.

7) pengalaman Pendidikan Al-Qur'an

Diantara bentuk pendidikan islam ialah pendidikan membaca Al-Qur'an . pendidikan membaca Al-Qur'an haruslah diterapkan sejak dini pada anak. karena dimasa ini anak masih mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an. tujuannya ialah agar tertanam dihati anak mengenai kecintaan membaca Al-Qur'an selain itu

⁵⁰ M.Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 2.

⁵¹Didik Kurniawan Dan Wstqa, Dhoriva Urwatul, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Pengaruh Lingkungan Sosial, Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, No. 2 (2014): 178, Diakses Pada Tanggal 4 Desember 2014.

[Http:// journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674](http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674)

mengingat bertambahnya usia anak akan berambah pula kegiatan yang mengurangi waktunya untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an. maka dari itu belajar membaca Al-Qur'an dilakukan sejak dini. Pendidikan membaca Al-Qur'an dimasyarakat umumnya diberikan orang tua dengan memasukan anaknya ke dalam pendidikan non formal TPQ. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam. Dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.⁵²

Pendidikan ini sangatlah bermanfaat karena membantu anak-anak untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya digunakan untuk beribadah akan tetapi juga digunakan untuk belajar disekolah formal. Mengingat sekolah juga terdapat pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti Al-Qur'an Hadits, fiqih, Aqidah dan lainnya.

8) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (TI)

Perkembangan TI merupakan hasil dari perkembangan pengetahuan manusia untuk membanttu kebutuhan manusia dibidang berbagai bidang, seperti bidang komunikasi. Akan tetapi dapat menjadi dua mata pisau untuk perkembangan hidup manusia karena dapat memberikan dampak positif untuk komunikasi kehidupan sehari-hari dan dampak negatif bila digunakan tidak sesuai porsinya.⁵³

⁵²Dian Nopiyanti Dan Kawan , *Jurnal Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Tamanpendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shiblyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Hditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), 2018 Diakses Taggal 18 Agustus 2019.

⁵³Gilang Wisnu Saputra, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus Anak-Anak*, Jurnal Sistem Informatika, 10 (2), 2017 Diakses Pada Tanggal 1 Agustus 2019

Dampak negatifnya ialah apabila siswa menggunakan Hp untuk keperluan yang tidak seharusnya seperti menonton video porno, bermain game yang berlebihan dan juga penggunaan yang tidak tahu batas waktu atau berlebihan. Dari dampak negatif tersebut juga dapat membuat intensitas belajar anak menurun dan menurunkan prestasi anak di sekolah. Maka diharapkan peran orang tua untuk selalu memantau perkembangan anak dalam penggunaan Hp.

4. Strategi Guru PAI

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴ Strategi kerap disebut sebagai suatu cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif, sehingga kemungkinan tercapainya tujuan tersebut lebih besar dan berarah.

Tujuan utama pemakaian strategi adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi, atau efektif sang pembelajar menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi atau mengintegrasikan pengetahuan baru.⁵⁵

b. Komponen-komponen Strategi

1) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar.⁵⁶ Strategi belajar haruslah disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, agar hasil dari pengajaran tersebut tercapai secara optimal. Apabila tujuan pengajaran berorientasi pada pencapaian sikap, maka tidak akan dapat dicapai apabila strategi berorientasi pada dimensi kognitif. Sehingga pengambilan strategi diharuskan menyesuaikan tujuan dari pengajaran tersebut.

2) Guru

[Http:// journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/7755](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/7755)

⁵⁴Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),2.

⁵⁵Ririn Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011),34.

⁵⁶W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grassindo, 2008), 8.

Setiap guru telah dibekali dengan ilmu, keterampilan, pengalaman, dan pelatihan keguruan sebelum resmi menjadi guru. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru memiliki penguasaan yang berbeda-beda dalam hal tersebut. Salah satunya berupa keterampilan dasar dalam mengajar, yaitu keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan pengajaran. Penguasaan keterampilan ini dapat membedakan antara guru profesional dan guru yang tidak profesional.⁵⁷

3) Peserta didik

peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Tentunya dalam proses perkembangan ini, setiap peserta didik memiliki fase perkembangan dan karakteristik yang berbeda.

4) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁵⁸ Strategi haruslah dicocokkan dengan materi apa yang ingin disampaikan agar, Baik materi pelajaran bersifat kognitif, afektif ataupun psikomotor terkirim dengan baik kepada peserta didik.

5) Metode pengajaran

Guru berperan penting dalam menetapkan metode yang tepat agar potensi anak didik dapat berkembang dengan cepat. Dengan demikian, guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

⁵⁷Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka, 2011), 173.

⁵⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 194.

⁵⁹Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 179.

6) Media pengajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, yang bertujuan pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima.⁶⁰ Kegunaan media ini untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, dan mengatasi keterbatasan ruang

c. Guru PAI

1) Pengertian guru PAI

Dari bahasa sansekerta, kata “Guru” adalah gabungan dari kata Gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kemujudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.⁶¹ Guru dari pengertian diatas merupakan seseorang yang diyakini menjadi tempat pemecah masalah, penerang bagi mereka yang tidak tahu, disini guru dimata masyarakat adalah orang yang selalu menjadi teladan dan ditiru segala sikapnya, dilaksanakan segala ilmu dan perkataannya pun mengandung petunjuk jalan yang benar. Mengingat guru dipandang memiliki banyak ilmu, berwawasan luas dan banyak pengalaman sehingga lebih mengerti dalam menangani sesuatu terutama dibidang pendidikan.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil konferensi internasional tentang pengertian guru pendidikan agama islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang harus memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar, dan mengetahui

⁶⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

⁶¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima , 2012), 19.

ilmu dibidang Rabb. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang tinggi mengembangkan ilmu serta menjunjung tinggi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *ta'adib* ialah integrasi ilmu dan amal.⁶²

2) Peran Guru

a) Guru sebagai pendidik

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pendidik yang memiliki tugas mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia cakap, cerdas, berkarakter dan berakhlakul karimah.⁶³ Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, kreatif dan berakhlakul karimah. Sebagai guru haruslah memiliki kepribadian yang berkualitas sehingga dapat menjadi panutan bagi anak didiknya.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan peserta didiknya, baik dalam segi pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas perjalanan, dan kelancaran. tugas yang diembannya ialah memberi pengarahan bimbingan kepada peserta didik.⁶⁴ Peran guru sebagai pembimbing ini, diharapkan guru dapat memberi arahan, petunjuk serta nasihat-nasihat yang dapat dijadikan solusi pada persoalan yang dihadapi siswa sehingga siswa tidak salah mengambil keputusan. Selain itu dengan cara mengarahkan akan membuat siswa akan terpancing untuk kreatif dan inovatif karena tidak takut melakukan kesalahan. Setelah

⁶² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 11-12.

⁶³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT.Gramedia, 2018), 104.

⁶⁴ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT.Gramedia, 2018), 107.

arahan tersebut maka akan terjadi proses “trial and error” (mencoba dan keliru) sehingga tanpa terasa, seorang siswa telah mempraktikkan pendidikannya.⁶⁵

c) Guru sebagai pelatih

Guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.⁶⁶ dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional dimana harus memiliki keterampilan menyiapkan materi, memberi semangat, menggunakan metode, menilai, dan menggunakan bahasa yang baik.

d) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.⁶⁷ Sebenarnya motivasi dapat muncul dari dalam diri anak, akan tetapi kadangkala seorang anak juga membutuhkan motivasi dari luar baik dari orang tua, teman ataupun guru agar menambah semangatnya dalam belajar. Guru sebagai pendidik yang selalu disamping siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tersebut dapat berupa semangat ataupun dengan nasihat-nasihat yang berbekas. Berbekas disini berarti nasihat yang bermakna dan memiliki dampak positif bagi siswa.⁶⁸ Dalam menyampaikanyapun harus dengan wibawa,

⁶⁵ M.Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendiidk Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 66

⁶⁶Muhtarom Zaini, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: Maktabah, 2018), 60.

⁶⁷Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan* (Yogyakarta: Bukubiru, 2010), 57 .

⁶⁸M.Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendiidk Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 33

sungguh-sungguh serta mantap sehingga siswa mantap pula dalam menerimanya.

e) Guru sebagai fasilitator

Guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator membawa konsekuen terhadap pola hubungan guru siswa ke “top-down” ke hubungan kemitraan.⁶⁹ Dalam hal ini, guru harus dapat menerapkan hubungan kerjasama dengan siswa. Dimana guru berperan sebagai yang memfasilitasi dan siswa yang menjalankan atau bahkan mencari, menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih banyak berkegiatan secara fisik maupun secara mental. Ini otomatis akan menggeser peran mengajar guru yang bersifat teacher center (berpusat pada guru) menjadi student center (berpusat pada siswa).

f) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan pada waktu-waktu tertentu pasti mengadakan kegiatan yang namanya evaluasi. Evaluasi artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik ataupun oleh pendidik (guru).⁷⁰ Demikian guru dalam satu kali proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi evaluator yang baik, guna untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah rumuskan itu tercapai. Hasil evaluasi Ini pula dapat dijadikan guru untuk mengambil langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

g) Guru sebagai pemimpin/manajerial

Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh

⁶⁹Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 31.

⁷⁰Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

karena itu, yang terjadi di kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas. Maka demikian guru diharapkan mengetahui latar belakang dari siswa-siswinya baik dari segi sosial, emosional, ekonomi maupun budayanya sehingga dengan mudah dalam mengatur dan mengambil keputusan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu pertama berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016)”** skripsi ini ditulis oleh Muhammad Mubin Tahun 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. hasil penelitian ini ialah (1) upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an sangat optimal untuk peserta didik, (2) problematika yang ada dimana peserta didik sudah menginjak dewasa akan tetapi tidak dapat membaca Al-Qur’an, masalah ini terdapat ketika mereka masih dalam lingkungan keluarga yang seharusnya mengajarkan mereka untuk membaca Al-Qur’an, selain itu faktor lingkungan dan masyarakat juga turut serta dalam hal ini. Solusi yang ada di SMK Saraswati juga bagus yaitu menciptakan metode kombinasi antara halaqah dan iqra’. Metode ini diberikan kepada siswa untuk membiasakan siswa mendengar dan melafalkan bacaan Al-Qur’an. dengan metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMK Saraswati.

Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, kesamaan faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan metode belajar membaca Al-Qur’an pada penelitian tersebut guru PAI menggunakan metode kombinasi halaqah dan iqra’ sedangkan pada penelitian ini guru PAI menggunakan metode yanbu’a dan pada penelitian ini menjelaskan pula bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an

sedangkan pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan, selain itu pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa SMK sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah siswa MTs/SMP .

2. Penelitian Terdahulu Yang Ke Dua Berjudul **“Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma’arif Nu Pandaan”** penelitian ini ditulis oleh miftara ainul mufid M.pdI dosen di Universitas Yudharta Pasuruan. Identitas jurnal yaitu jurnal Mafhum 2016, volume 1 Nomer 2, jenis penelitian kualitatif. Melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) penerapan metode reading aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi dalam pelajaran BTQ. 2) hambatan penerapan metode reading aloud ialah kebanyakan siswa-siswi belum mengerti bacaan Al-Qur’an. solusinya yaitu siswa didrill dalam membaca Al-Qur’an agar siswa dapat meningkatkan daya ingatnya dan juga dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode reading aloud agar siswa semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an dan juga membangun keterampilan membaca, mendengar dan melatih anak untuk berkonsentrasi.

Persamaan dengan penelitian penulis ialah jenis penelitian yang digunakan, memilki hambatan yang sama yaitu siswa belum mengerti mengenai bacaan Al-Qur’an. sedangkan Perbedaannya ialah pada metode belajar yang digunakan guru pada penelitian terdahulu ialah metode Reading Aloud sedangkan pada penelitian ini guru menggunakan metode yanbu’a, .

3. Penelitian terdahulu yang ketiga merupakan jurnal yang berjudul **Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin**, jurnal ini ditulis oleh Hafiz Mubarak, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, identitas jurnal yaitu Studi Insania April 2013, ISSN 2088-6306, volume 1, No 1, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an diantaranya siswa sulit konsentrasi,

sangat aktif secara verbal, lambat dalam belajar, suara pelan, susah melihat, pasif, dan kemampuan yang rendah (2) metode yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode ummi. Metode ini memiliki variasi diantaranya yang pertama, membuat kelompok sesuai kemampuan, kemudian menggunakan buku, peraga pada saat klasikal, pengulangan dan muraja'ah, individual, baca simak, latihan, mengatasi siswa yang membutuhkan penanganan khusus.

Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, memaparkan segala kesulitan yang dihadapi siswa-siswi. Sedangkan Perbedaan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu guru menggunakan metode ummi sedangkan pada penelitian ini guru menggunakan metode yanbu'a dan kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja.⁷¹ Maka dari itulah kitab suci Al-Qur'an menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam karena mengingat isi Al-Qur'an yang seluruhnya berisi mengenai aspek kehidupan manusia di dunia bahkan akhirat. Selain sebagai pengetahuan dan pedoman, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai sumber pahala dan penolong kita kelak di hari akhir. Salah satu bentuknya ialah dengan membaca, menulis, menghafal, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an secara terus menerus. Agar kegiatan diatas semua dapat dilaksanakan, kunci dasarnya ialah harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta kedisiplinan yang kontinu dalam membaca maupun mengamalkannya.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan primer bagi umat muslim, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama islam maka setiap muslim harus dapat membaca kitab suci Al-Qur'an. Dan tentunya keterampilan ini haruslah dipelajari mulai dari masa kanak-kanak, karena dimasa tersebut

⁷¹Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Adalah Filsafat* (Jakarta: PT Perca, 2003), 53

merupakan masa keemasan dari anak. Dimana anak dapat dengan mudah menyerap dan mengingat pengetahuan yang mereka terima. Akan tetapi sebagaimana orang tua ataupun lingkungan agak lalai dalam memanfaatkan hal ini, dengan tidak menyekolahkan anaknya ke TPQ, tidak membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah dan lain sebagainya sehingga banyak dari anak-anak yang kurang dijejalkan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, akibatnya ketika telah menginjak masa remaja, anak masih tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Dan umumnya banyak dari orang tua menyerahkan pencapaian keterampilan ini pada sekolah atau madrasah. Pihak Sekolahpun berusaha menyasiasi kasus seperti ini dengan menciptakan program-program tertentu yang dapat menunjang serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Salah satunya strategi yang digunakan di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang telah memberikan usaha atau upaya untuk membenahi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Kegiatan tersebut ialah belajar membaca Al-Qur'an setiap sabtu pagi. Setelah sebelumnya para siswa-siswi di seleksi terlebih dahulu untuk menentukan kelas belajar sesuai kemampuannya.

D. Peta konsep

